

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2010-2013

Lety Puspitosari

Fakultas Ekonomi Unissula Semarang

lety090482@gmail.com

Abstract: Transparency in disclosing the financial statements is required by decision makers as appropriate balance and adequate information so important to the company . In the present financial statements , management took accounting method with a specific purpose . This is often referred to manajemen profit . Management actions earning management raises a number of scandals in corporate financial reporting .In this study, a sample of Islamic banking with the observation period 2010 to 2013. The analytical method used is multiple regression method . The results showed that simultaneous (F test) independent variables used in this study are firm size , debt to equity ratio , return on assets , the size of the company , the audit committee and the audit of ownership has a significant effect on the occurrence of earnings management in the company . Test results on an individual basis using the t test showed that the only variable return on assets and institutional ownership has a significant effect on the occurrence of earnings management in the company .

Keywords : Earnings Management , Profitability , Leverage , Firm Size , The Audit Committee , Institutional Ownership

Abstrak: Transparansi dalam mengungkapkan laporan keuangan sangat diperlukan oleh para pengambil keputusan karena keseimbangan informasi yang sesuai dan memadai begitu penting bagi perusahaan. Di dalam menyajikan laporan keuangan, manajemen mengambil pemilihan metode akuntansi dengan tujuan tertentu. Hal ini seringkali disebut dengan manajemen laba. Tindakan manajemen melakukan manajemen laba menimbulkan sejumlah skandal pada pelaporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian perbankan syariah dengan periode pengamatan tahun 2010 sampai dengan 2013. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (uji F) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, debt to equity ratio, return on asset, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya manajemen laba di perusahaan. Hasil pengujian secara individual menggunakan uji t menunjukkan bahwa hanya variabel return on asset dan kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya manajemen laba di perusahaan.

Kata kunci: manajemen laba, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional

PENDAHULUAN

Transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan saat ini sangat diperlukan oleh para pengambil keputusan karena keseimbangan informasi yang sesuai dan memadai begitu penting bagi perusahaan ditengah persaingan yang semakin ketat. Oleh sebab itu perusahaan dituntut agar transparan dalam mengungkapkan informasi supaya pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi yang tepat dan kepastian hukum.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (revisi 2009), Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional. Dalam menyediakan laporan keuangan, perusahaan wajib mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002).

Di dalam penyajian laporan keuangan ada kalanya manajemen perusahaan melakukan pemilihan metode akuntansi dengan tujuan tertentu. Hal ini sering disebut dengan manajemen laba atau *earning management* (Rachmawati, *et.al*, 2006). Pemilihan metode akuntansi dengan tujuan tertentu biasanya selalu dihubungkan dengan pencapaian laba perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan yang menjadi acuan bagi para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Adanya tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba di perusahaan telah menimbulkan sejumlah skandal dalam pelaporan keuangan perusahaan. Skandal pelaporan keuangan telah menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi para pengguna laporan keuangan. Adanya laporan yang disajikan dengan tujuan untuk mengelabui para pengguna menyebabkan tidak transparannya suatu laporan keuangan perusahaan. Ada banyak hal yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan, diantaranya adalah untuk menyajikan kondisi keuangan yang baik oleh manajemen perusahaan.

Skandal tersebut tidak hanya terjadi pada perusahaan privat akan tetapi juga terjadi pada perusahaan publik seperti PT. Lippo, Tbk, dan PT. Kimia Farma, Tbk. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia seperti kasus salah saji laporan keuangan yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2002 ditemukan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tahun buku 2001. Hal tersebut berawal dari temuan akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) soal ketidakwajaran dalam laporan keuangan kurun semester I tahun 2001. *Mark up* senilai Rp. 32.7 Milyar, karena dalam laporan keuangan yang seharusnya laba Rp 99,6 milyar ditulisnya Rp. 132,3 milyar, dengan nilai penjualan bersih Rp. 1,42 trilyun. Pihak Bapepam selaku pengawas pasar modal mengungkapkan tentang kasus PT. Kimia Farma dan berhasil memperoleh buktinya. Sesuai pasal 5 huruf N UU no. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal maka Direksi lama PT. Kimia Farma periode 1998 sampai dengan Juni 2002 diwajibkan membayar denda sejumlah Rp 1 milyar untuk disetor ke kas Negara, karena melakukan kegiatan praktek penggelembungan atas laporan keuangan per-31 Desember 2001. Selain kasus itu, PT Lippo Tbk juga pernah mengalaminya. Kasus ini berawal dari deteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Akibatnya, reputasi akuntan publik jadi tercoreng di mata masyarakat, dan para investor mulai meragukan informasi berupa laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor antara lain ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, komite audit dan kepemilikan institusional. Faktor yang pertama adalah ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Hasilnya membuktikan bahwa semua ukuran perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelaporan penurunan laba (*earning decreases*). Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menggunakan total penjualan sebagai ukuran perusahaan, sedangkan Handayani dan Rachadi (2009) menggunakan total aktiva sebagai ukuran perusahaan.

Faktor kedua adalah leverage yaitu rasio hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen tidak ingin terlihat melakukan kegiatan manajemen laba. Kondisi ini menunjukkan semakin besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi terjadinya manajemen laba, karena pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam menyiapkan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Sembiring (2012) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kedua penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba menggunakan perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset akan tetapi hasil penelitian menunjukkan arah pengaruh yang berbeda.

Faktor ketiga adalah profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profit atau laba memang menjadi motivasi utama dalam melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2002) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perataan laba. Hal ini diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi mengenai ROA, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba.

Faktor keempat adalah komite audit. Penelitian yang dilakukan Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit dipercaya mampu menekan kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2012) menunjukkan bahwa independensi komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas menggunakan variabel *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa independensi komite audit dapat mengurangi terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Tiswiyanti, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian tersebut manajemen laba diproksi dengan variabel *Real Earnings Management (REM)* guna mengetahui adanya manipulasi aktivitas riil di dalam perusahaan.

Faktor yang terakhir adalah kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar-butar dan Sudarsi (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Keberadaan investor institusi selalu dianggap mampu mengurangi tindakan manajemen laba karena dianggap lebih berpengalaman. Akan tetapi asumsi tersebut terjadi apabila investor institusi adalah investor yang *sophisticated*. Didalam kenyataan tidak semua investor institusi adalah investor yang *sophisticated* terutama bila investor institusi sangat sedikit. Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ? (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba ? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ? (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ? (5) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba? (6) Apakah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba ?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui : (1) Mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba; (2) Mengetahui adanya pengaruh leverage terhadap manajemen laba; (3) Mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba; (4) Mengetahui adanya pengaruh komite audit terhadap manajemen laba; (5) Mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba; (6) Mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

TINJAUAN TEORI

Manajemen Laba. Menurut Subramanyam dan Wild (2010) *earning management* merupakan tindakan dari manajer untuk memperbaiki kinerja dari perusahaan, baik manajer dan perusahaan akan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut Healy dan Wahlen (1998) dalam Kusumaningtyas (2012) *earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan dalam prosedur transaksi dengan tujuan untuk mempengaruhi kontraktual atau menyesatkan pihak *stakeholders* dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Suhendah (2005) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat dikaitkan dengan munculnya praktik manajemen laba oleh manajer untuk menunjukkan prestasinya, yaitu : (1) Manajemen akrual (*accruals management*); (2) Penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib (*adoption of mandatory accounting changes*) (3) Perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*).

Manajemen laba biasanya diteliti dengan cara membentuk hipotesis dimana manajemen laba kemungkinan bisa muncul dan menguji kemungkinan tersebut dengan metode yang tepat. Secara umum terdapat tiga pendekatan untuk mendeteksi manajemen laba (Sulistyanto dan Sri, 2008:211) yaitu : (1) Model berbasis *aggregate accrual* yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba; (2) Model berbasis *specific accruals* yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item laporan keuangan tertentu dari industri tertentu pula. Misalnya cadangan kerugian piutang dari industri asuransi; (3) Model *distribution of earnings after management* yaitu pendekatan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar.

Zarzeski (1996) , Chandra dan Erly (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah total asset perusahaan, berhubungan positif dengan pengungkapan. Sebab perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas permintaan publik (publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut). Karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar informasi yang perlu diungkapkan.

Menurut Almilia dan Retrinasari (2007:5) “Perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis,

sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan kecil”. Amalia (2005) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan secara positif dan signifikan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan. Begitu pula dengan Bernadi, *et.al* (2009:14) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log dari total asset.

Leverage. Rasio Leverage adalah rasio penggunaan hutang. Apabila hasil pengembalian atas aktiva, yang ditunjukkan oleh besarnya rentabilitas ekonomis, lebih besar daripada biaya hutang, leverage itu menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal (rentabilitas modal sendiri) dengan penggunaan leverage ini juga akan meningkat (Brigham, 2011).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan sehubungan dengan struktur modal. Yang pertama adalah resiko bisnis perusahaan, atau tingkat resiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Makin besar resiko perusahaan, makin rendah resiko utangnya yang optimal.

Faktor kunci yang kedua adalah posisi pajak perusahaan. Alasan utama untuk menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga meminimalkan biaya hutang yang sesungguhnya.

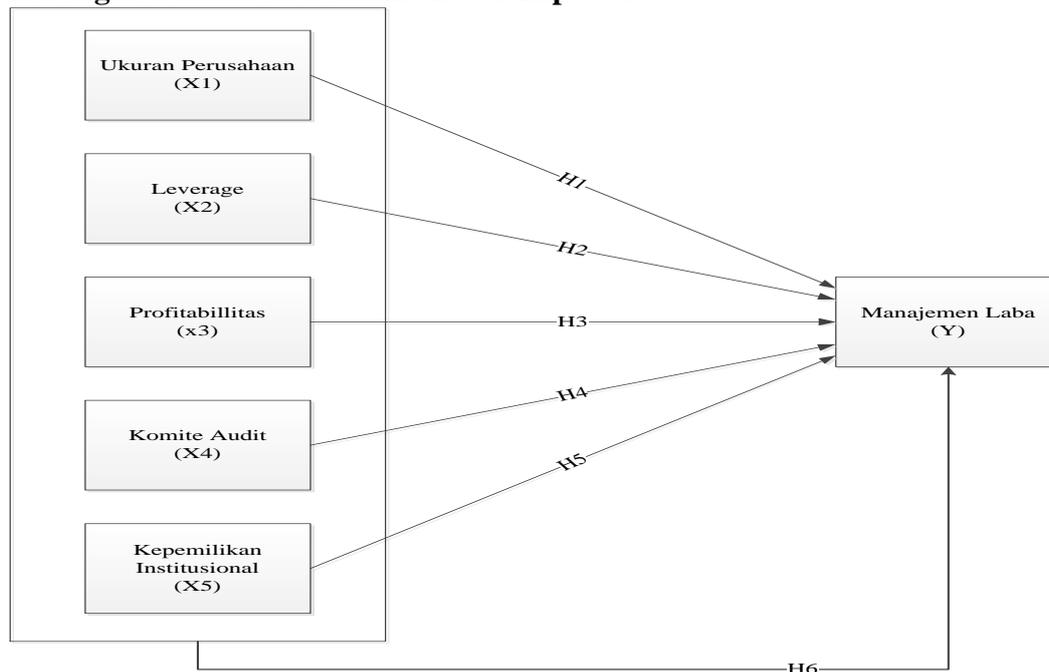
Faktor ketiga adalah fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan. Rasio-rasio leverage yang umum digunakan antara lain, adalah: Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*).

Profitabilitas. Profitabilitas (Kemampulabaan) merupakan akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Brigham, 2011). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*.

Komite Audit. Komite audit menurut Keputusan Ketua Bapepam dengan Nomor : Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. komite audit yang dibentuk oleh suatu perusahaan berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern.

Kepemilikan Institusional. Struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan terdiri atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dan kepemilikan saham oleh manajerial. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Institusi sebagai investor yang *sophisticated* karena mempunyai kemampuan dalam memproses informasi dibandingkan dengan investor individual. Dengan demikian akan semakin membatasi manajemen dalam memainkan angka-angka dalam laporan keuangan. Wedari (2004) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan analisis investasi dan memiliki akses informasi yang mahal dibandingkan dengan investor individual.

Kerangka Pemikiran Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah di Indonesia; (2) Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah di Indonesia; (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah di Indonesia; (4) Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah di Indonesia; (5) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah di Indonesia; (6) Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah di Indonesia.

METODE

Definisi Operasional. Definisi operasionalisasi variabel dan pengukuran variabel yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini adalah : (1) Variabel Dependen (Y) : **Manajemen Laba.** Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* (DACC) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dechow *et al.*, (1995). Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah berikut : a. Menghitung *total accrual* dengan persamaan

$$\text{Total Accrual} = \text{laba bersih setelah pajak} - \text{arus kas operasi}$$

b. Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut

$$\frac{TA}{A_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Dimana :

TAC_t = total accrual perusahaan i pada periode t

A_{t-1} = total asset sampel perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_t = perubahan penjualan perusahaan i dari tahun t-1 ke t

PPE_t = asset tetap (*property, plant and equipment*)

c. Dengan menggunakan koefisien regresi yang diperoleh dari persamaan di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accrual (NDA)* dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right)$$

Dimana :

NDA_t = Non Discretionary Accrual pada tahun t

ΔREC_t = perubahan piutang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

α = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accrual

d. Menghitung nilai *discretionary accrual (DAC)* dengan persamaan sebagai berikut :

$$DAC_t = \left(\frac{TAC}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan :

$DACC_{it}$: *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t Indikasi terjadinya manajemen laba dilakukan dengan melihat nilai discretionary accrual (DA) dari masing-masing perusahaan, dimana nilai DA positif mencerminkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba yang cenderung meningkat (*income increasing*) dan nilai DA negatif menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dengan pelaporan laba yang cenderung menurun (*income decreasing*). Sedangkan bila DA bernilai 0 dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba (Sulistyanto dan Sri, 2008). (1) Variabel Independen (X1) : **Ukuran Perusahaan**. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total assets (*log of total assets*).

(2) Variabel Independen (X2) : **leverage**. Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi hutang yang dimilikinya dengan menggunakan modal yang dimiliki. Pada penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan rumus jumlah hutang dibagi dengan jumlah modal sendiri.

(3) Variabel Independen (X3) : **Profitabilitas**. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset.

(4) Variabel Independen (X4) : **Komite Audit**. Komite audit merupakan komponen dalam sistem pengendalian perusahaan dan perannya sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Pada penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang memiliki komite audit diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang tidak memiliki komite audit diberi angka 0.

(5) Kepemilikan institusional (X5). Kepemilikan institusional merupakan bagian dari struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang semua kepemilikannya dimiliki oleh kepemilikan institusional diberi angka 1, sedangkan jika kepemilikan dalam perusahaan ada yang dimiliki masyarakat diberi angka 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal karena uji KS memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinieritas

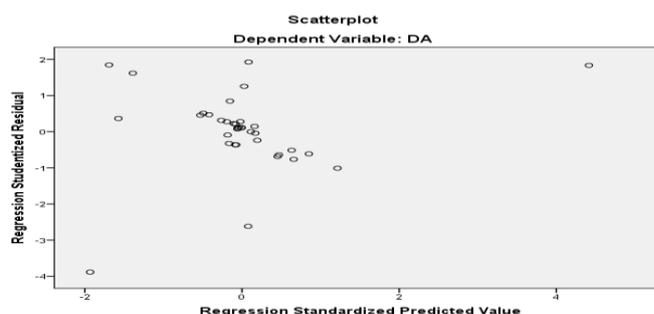
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	599643,74226732
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,131
	Negative	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,939
Asymp. Sig. (2-tailed)		,341

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terdapat nilai VIF diatas 10, maka di dalam model tersebut, terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UP	,482	2,074
DER	,505	1,981
ROA	,907	1,102
KA	,835	1,198
KI	,849	1,178

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika titik-titik data menyebar tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan pada model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas; (2) Jika titik-titik data menyebar dan membentuk pola tertentu seperti lingkaran atau garis mendatar, maka dapat dinyatakan *pada model regresi terdapat gejala heterokedastisitas*



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error periode t dengan error periode sebelumnya (t-1) dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Nilai uji DW adalah sebesar 2,132, nilai tersebut berada pada daerah $du < dw < 4-du$ dengan demikian tidak ada gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis. Koefisien Determinasi (Uji R^2). Uji signifikansi model dilakukan dengan melihat nilai R^2 yang terdapat pada tabel model summary. Nilai R^2 sebesar 0,470 yang berarti bahwa perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 47,0% pengaruh lainnya sebesar 53,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,382 atau 38,20%. Nilai *adjusted R^2* sebesar 38,20% menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, UP, KA dan KI masih belum dominan dalam memberikan pengaruh terhadap terjadinya manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual (DA)*.

Uji t (parsial). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil pengujian Hipotesis

Variabel	koefisien	Uji t	Sig	R^2	Uji F	Sig
Konstanta	307020,683					
UP	-225846,239	-0,915	0,367			
DER	1320,083	0,932	0,359			
ROA	111084,806	4,051	0,000	0,470	5,324	0,001
KA	-168025,537	-0,326	0,747			
KI	966635,352	2,592	0,015			

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 307020,683 - 225846,239X1 + 1320,083X2 + 111084,806X3 - 168025,537X4 + 966635,352X5$$

Dengan :

- Y = manajemen laba
- X1 = ukuran perusahaan
- X2 = *leverage (debt to equity ratio)*
- X3 = *profitabilitas (return on assets)*
- X4 = komite audit
- X5 = kepemilikan institusional

Berdasarkan persamaan regresi yang telah dibuat di atas maka dapat dijelaskan bahwa : **a.** Nilai konstanta adalah sebesar 307020,683 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas, maka nilai Y (manajemen laba) adalah sebesar 307020,683; **b.** Nilai koefisien X1 adalah sebesar -225846,239 (dengan tanda negatif) menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan ditingkatkan satu satuan, maka Y (manajemen laba) akan mengalami penurunan sebesar 225846,239 satuan; **c.** Nilai koefisien X2 adalah sebesar 1320,083 (dengan tanda positif) menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* ditingkatkan satu satuan, maka Y (manajemen laba) akan mengalami peningkatan sebesar 1320,083 satuan; **d.** Nilai koefisien X3 adalah sebesar 111084,806 (dengan tanda positif) menunjukkan bahwa jika *return on assets* ditingkatkan satu satuan, maka Y (manajemen laba) akan mengalami peningkatan sebesar 111084,806 satuan; **e.** Nilai koefisien X4 adalah sebesar -168025,537 (dengan tanda negatif) menunjukkan bahwa jika komite audit ditingkatkan satu satuan, maka Y (manajemen laba) akan mengalami penurunan sebesar 168025,537 satuan; **f.** Nilai koefisien X5 adalah sebesar 966635,352 (dengan tanda positif) menunjukkan bahwa jika kepemilikan institusional

ditingkatkan satu satuan , maka Y (manajemen laba) akan mengalami peningkatan sebesar 966635,352 satuan.

Hipotesis Pertama. Pada pengujian hipotesis pertama variabel independen ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,915$ dengan nilai sig sebesar $0,367$. Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar $-0,915$ dengan nilai t tabel sebesar $-2,021$, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah lebih kecil dari nilai t tabel. Nilai sig sebesar $0,367$ tersebut lebih besar dari $0,05$, maka hipotesis yang diterima pada pengujian pertama adalah **hipotesis H01 yaitu variabel X1 (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap Y (manajemen laba).**

Hipotesis Kedua. Pada pengujian hipotesis kedua variabel independen Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar $0,932$ dengan nilai sig sebesar $0,359$. Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar $0,932$ dengan nilai t tabel sebesar $2,021$ maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah lebih kecil dari nilai t tabel. Nilai sig sebesar $0,359$ tersebut lebih besar dari $0,05$, maka hipotesis yang diterima pada pengujian kedua adalah **hipotesis H02 yaitu variabel X2 (DER) tidak berpengaruh terhadap Y (manajemen laba).**

Hipotesis Ketiga. Pada pengujian hipotesis ketiga variabel independen Return on Assets (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar $4,051$ dengan nilai sig sebesar $0,000$. Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar $4,051$ dengan nilai t tabel sebesar $2,021$, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah lebih besar dari nilai t tabel. Nilai sig sebesar $0,000$ tersebut lebih besar dari $0,05$, maka hipotesis yang diterima pada pengujian ketiga adalah **hipotesis Ha3 yaitu variabel X3 (ROA) berpengaruh terhadap Y (Manajemen laba).**

Hipotesis Keempat. Pada pengujian hipotesis keempat variabel independen Komite Audit (KA) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,326$ dengan nilai sig sebesar $0,747$. Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar $-0,326$ dengan nilai t tabel sebesar $0,747$, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah lebih kecil dari nilai t tabel. Nilai sig sebesar $0,747$ tersebut lebih besar dari $0,05$, maka hipotesis yang diterima pada pengujian keempat adalah **hipotesis H04 yaitu variabel X (KA) tidak berpengaruh terhadap Y (Manajemen laba).**

Hipotesis Kelima. Pada pengujian hipotesis kelima variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar $2,592$ dengan nilai sig sebesar $0,015$. Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar $2,592$ dengan nilai t tabel sebesar $2,021$, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah lebih besar dari nilai t tabel. Nilai sig sebesar $0,015$ tersebut lebih kecil dari $0,05$, maka hipotesis yang diterima pada pengujian kelima adalah **hipotesis Ha5 yaitu variabel X5 (KI) berpengaruh terhadap Y (Manajemen laba).**

Hipotesis Keenam. Pada penelitian ini nilai F adalah sebesar $5,324$ dengan nilai sig sebesar $0,001$. Nilai sig sebesar $0,001$ bila dibandingkan dengan nilai alpha sebesar $0,05$ (5%) adalah lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis yang diterima pada pengujian **hipotesis keenam Ha6 yaitu variabel ukuran perusahaan, DER, ROA, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).**

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan baik

perusahaan besar maupun kecil memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, menyebutkan bahwa perusahaan kecil, sedang maupun besar cenderung melaporkan laba guna menghindari pelaporan kerugian (*earning loses*). Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nassirzadeh dan Alaei (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iram Naz, et.al (2011) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan manajemen tidak terlalu mempertimbangkan rasio *debt to equity ratio* dalam melakukan manajemen laba. Adanya kecenderungan manajemen melakukan *income decreasing* atau penurunan laba menunjukkan bahwa manajemen cenderung tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat hutang yang dimilikinya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika Shintia Dewi dan Prasetyono (2012) mengenai analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap praktik perataan laba, hasilnya adalah DER (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan perataan laba. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan yang dilakukan oleh Jara dan Lopez (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Jara dan Lopez (2011) dilakukan pada perusahaan keluarga, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara leverage (DER) terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hall, et.al (2013) menunjukkan bahwa hutang (*debt*) merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapatkan perhatian dari manajemen guna menunjukkan hasil kerja yang baik, salah satu caranya adalah dengan menerapkan strukturisasi hutang sehingga seolah-olah perusahaan tidak mengalami penurunan laba.

Pengaruh *return on assets* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh *return on asset* terhadap manajemen laba adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Tindakan ini biasanya dilakukan dengan melakukan *income decreasing* atau penurunan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba, hasil menunjukkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap manajemen laba. Penelitian Bagheri, et.al (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproxy dengan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Omid (2012) juga menunjukkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan keberadaan komite audit di dalam perusahaan tidak menjalankan tugasnya secara benar terutama dalam hal melakukan monitor atas pelaporan keuangan. Hal ini menjadi penyebab kegagalan komite audit dalam mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010)

yang menunjukkan Komite Audit tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Quttainah, *et.al* (2011) yang meneliti perbankan syariah yang berada pada *ERF Region*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Shari'ah Supervisory Boards (SSBs) dengan manajemen laba. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Quttainah, *et.al* (2011) tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah yang memiliki SSBs dengan yang tidak memiliki SSBs dalam hal kondisi terjadinya manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zainuldin (2012) menunjukkan hasil yang sama, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba adalah positif signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan keberadaan kepemilikan institusional didalam perusahaan akan membuat manajemen melakukan manajemen laba guna memperlihatkan hasil kerja yang baik. Pada penelitian ini kepemilikan institusional berasal dari institusi yang berada di bawah naungan perusahaan yang sama (contohnya pada Bank BNI Syariah dimana kepemilikan institusional berada pada PT. BNI Life Insurance). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Sembiring (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen laba di seputar *right issue*, dengan hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Zyoud (2012) dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya manajemen laba di dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) serta Guna dan Herawaty (2010) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar maupun kecil tetap memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan kecil, sedang maupun besar cenderung melaporkan laba guna menghindari pelaporan kerugian (*earning loses*).

Demikian pula dengan *Debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti setiap peningkatan maupun penurunan DER tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan. Adanya kecenderungan manajemen melakukan *income decreasing* atau penurunan laba menunjukkan bahwa manajemen cenderung tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat hutang yang dimilikinya.

Variabel *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena laba atau rugi yang terjadi di dalam perusahaan akan memberikan imbas terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Tindakan ini biasanya dilakukan dengan melakukan *income decreasing* atau penurunan laba.

Komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan keberadaan komite audit di dalam perusahaan tidak menjalankan tugasnya secara benar terutama dalam hal melakukan monitor atas pelaporan keuangan. Hal ini menjadi penyebab kegagalan komite audit dalam mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan keberadaan kepemilikan institusional di dalam perusahaan akan membuat manajemen melakukan manajemen laba guna memperlihatkan hasil kerja yang baik. Ukuran perusahaan, DER, ROA, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan.

Kesimpulan. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: **Pertama.** Perbankan hendaknya lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan agar tidak dicurigai melakukan manajemen laba; **Kedua.** Perbankan syariah perlu mengoptimalkan keberadaan komite audit agar dapat bekerja secara optimal mendeteksi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan; **Ketiga.** Perbankan syariah perlu mengurangi kepemilikan institusional terutama yang berasal dari dalam internal perusahaan guna meminimalisir terjadinya manajemen laba di dalam laporan keuangan. Atau dapat menjual sahamnya ke publik dengan cara melakukan IPO sehingga dapat dikontrol oleh kepemilikan yang beragam; **Keempat.** Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel yang diduga dapat memprediksi terjadinya manajemen laba antara lain independensi auditor, kualitas audit, sektor industri dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional. Inovasi dalam menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis." (2007). Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Alves, Sandra. "Ownership Structure and Earnings Management" : Evidence From Portugal. "Australasian Accounting Business and Finance Journal. Vol. 6 Article 12, p. 55-74
- Amalia, Dessy. (2005). "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan. "Jurnal Akuntansi Pemerintah. (2005). Vol 1, No.2, November 2005.

- Bagheri, Sayedeh Maryam Babnejad, Milad Emamgholipour, Meysam Bagheri, Esmail Abedi Rekabdarkolaei. "Effect of Accounting Conservatism Level, Debt Contacts, Profitability on The Earning Management of Companies : Evidence from Tehran Stock Exchange". *International Journal of Economy, Management and Social Science*. 2 (7) July 2013, (2013). p. 533-538
- Barus, Andreani Caroline dan Yosephine Natalita Sembiring. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*. Vol 2 NO. 1, April 2012. STIE Mikroskil. Medan.
- Bernadi, Meliana K., Sutrisno dan Prihat Assih. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi." (2009). *Simposium Nasional Akuntansi XII*
- Brigham, Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Butar, Linda Kurniasih dan Sri Sudarsi. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI)". *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*. November 2012; Hal 143-158 *Proceeding*. ISSN; 1979-4878.
- Chandra Efrata dan Erly Sherlita. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Keleluasaan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)". *Perkembangan Peran Akuntansi dalam Bisnis Yang Profesional*. Bandung 27 Maret 2012. (2012). *Proceedings*. ISSN-2252-3936.
- Dechow, Patricia M, Richard G Sloan and Amy P Sweeny. 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*. April, Vol. 70 No. 2.
- Dewi, Kartika Sinthia dan Prasetyono, "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI Periode 2007-2010", *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 172-180.
- Guna, Melvin I dan Arleen Herawaty. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April 2010, (2010). 39 – 52, ISSN: 1410-9875. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Hall, Seven C., Vipin Agrawal & Pushpa Agrawal. "Earning Management and The Financial Statement Analyst". *Accounting and Finance Research*. (2013). Vol. 2, No. 2, 2013. ISSN 1927-5986, E-ISSN 1927-5994.
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Bisnis dan Akuntansi", Vol 11, No. 1, April 2009.
- Healy, Paul M., and James M. Wahlen. 1998. "A Review of the Earnings Management literature and its Implications For Standard setting November", 1998. Disponivel em: <http://papers.ssrn.com/>. Acesso em: 11 jun. 2005 .
- Iram Naz, et.al. (2011). "Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan." *International Journal of Contemporary Business Studies*. Vol. 2, no: 12. December, 2011. ISSN 2156-7506
- Jara, Mauricio and Felic J. Lopez. (2011). "Earnings management and Contests for Control: An Analysis of European Family Firms." *Journal of CENTRUM Cathedra*. Volume 4, Issue 1, 2011-100-120
- Juniarti dan Corolina, (2005). "Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra, Surabaya. Vol 7 no. 2, 2005

- Kusumaningtyas, Metta,. “Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Menejemen Laba.” *Jurnal Prestasi* Vol. 9, No.1, Juni 2012, (2012) ISSN 1411-1497.
- Nassirzadeh, Farzaneh., Mahdi Salehi dan Sayed Mohammad Alaei. (2012). “A Study of the Factors Affecting Earnings Management : Iranian Overview.” *Science Series Data Report*. Vol 4, No. 2, Feb 2012.
- Omid, Akhgar M. “Type of Earning Management and the Effects Debt Contracts, Future Earning Growth Forecast and Sales Growth : Evidence From Iran.” *School of Doctoral Studies (European Union) Journal*. (2012).pp.7-16
- Quttainah, Majdi Anwar., Laing Song , Qiang Wu. “Do Islamic Bank Employ Less Earnings Management ?”. *politics and Economic Development ERF 17th Annual Conference*. March 20-21 2011, (2011). P. 1-52
- Subramanyam dan Jhon J Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh, Salemba Empat. Jakarta
- Suhendah, Rosilia. “Intellectual Capital”. *Jurnal Akuntansi*. No. 3. Tahun ke IX, September, (2005). Hal 6-15
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Tiswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari. “Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. (2012) Vol. 14, No.1, Hal. 61-66.
- Wedari, L. K. “Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba,” *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Desember. (2004). Hal. 963-974
- Zainuldin, Mohd Haniff. “Earning Quality in Financial Institutionals : A Comparative Study of Islamic Banks and Conventional Banks.” *International Journal of Integrated Engineering*. (2012). P. 1-6.
- Zarzeski, Marilyn. 1996.”Spontaneous harmonization Effects of Culture and Market Forces on Accounting Disclosure Practices. *Accounting Horizons*”, March: 18-37. Vol. 10, No. 1, 1996.